



Pengembangan Model *Learning Cycle* 5E Berbasis *Meaningful Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik

Nurfadhilah¹, Darmansyah², Hidayati³

UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia^{1&3} Universitas Negeri Padang, Indonesia²

Email Korespondensi: nurfadhila.azharida@gmail.com^{1*}, estigadarman2012@gmail.com², hidayatimpd@uinib.ac.id³

Article received: 02 Juni 2025, Review process: 11 Juni 2025

Article Accepted: 18 Juli 2025, Article published: 23 Juli 2025

ABSTRACT

The transformation of education demands innovation in selecting learning models that are not only technical but also capable of connecting new concepts with prior knowledge contextually. Learning models applied in classrooms have not fully addressed students' needs, resulting in low achievement of minimum competency standards and limited student engagement. This study aims to develop a Learning Cycle 5E model based on meaningful learning to enhance students' cognitive abilities in Islamic Religious Education. This research employed a descriptive qualitative approach using a five-stage need assessment: front-end analysis, learner analysis, task analysis, concept analysis, and specifying instructional objectives. Data were collected through interviews and open-ended questionnaires with teachers and students at SMP Negeri 1 Padang Panjang. The results indicate that the developed learning model successfully accommodates students' learning needs in a more active, reflective, and applicable manner. The implication of this study suggests that developing a meaningful learning-based model is effective in fostering critical thinking skills and supporting the achievement of holistic learning outcomes.

Keywords: Learning Cycle 5E, Meaningful Learning, Cognitive Ability

ABSTRAK

Transformasi pendidikan menuntut inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang tidak hanya teknis, tetapi juga mampu menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya secara kontekstual. Model pembelajaran yang digunakan di kelas selama ini belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian KKM dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model Learning Cycle 5E berbasis meaningful learning guna meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis kebutuhan yang terdiri dari lima tahap: front-end analysis, learner analysis, task analysis, concept analysis, dan specifying instructional objectives. Data dikumpulkan melalui wawancara dan angket terbuka kepada pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 1 Padang Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih aktif, reflektif, dan aplikatif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis meaningful learning efektif dalam membentuk kemampuan berpikir kritis serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara holistik.

Kata Kunci: Learning Cycle 5E, Meaningful Learning, Kemampuan Kognitif

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan elemen strategis dalam sistem pendidikan karena menjadi panduan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar di kelas. Pemilihan model yang tepat mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Model pembelajaran tidak hanya mencakup struktur instruksional, tetapi juga mengintegrasikan tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, pengelolaan kelas, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dalam kerangka pendidikan Islam, penggunaan model yang sesuai merupakan bentuk upaya mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan terarah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Māidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya: *Dan carilah metode/sarana yang mendekatkan diri pada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan*

Ayat ini menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dan bertujuan dalam setiap usaha, termasuk dalam pendidikan. Dalam praktiknya, penggunaan model pembelajaran di kelas sering kali belum mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik peserta didik, materi ajar, dan strategi penyampaian. Fenomena ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif peserta didik serta hasil belajar yang belum optimal. Hasil evaluasi harian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menandakan bahwa pendekatan konvensional belum cukup efektif dalam merangsang proses berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang tidak hanya mengikuti struktur teknis, tetapi juga mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik secara kontekstual dan aplikatif.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual adalah pembelajaran berbasis *meaningful learning*. Dalam pendekatan ini, proses belajar tidak sekadar mentransfer informasi, melainkan mendorong peserta didik membangun makna melalui pengaitan konsep baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Vargas-Hernández dan Vargas-González (2022) menyatakan bahwa pembelajaran bermakna menghasilkan pemahaman yang tahan lama dan transformatif. Ini penting terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik.

Model *Learning Cycle 5E* menjadi alternatif yang tepat karena mengadopsi lima fase utama *engage, explore, explain, elaborate*, dan *evaluate* yang secara sistematis membentuk proses berpikir aktif dan reflektif. Penerapan model ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menggali konsep, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengevaluasi

pemahaman secara menyeluruh. Penelitian Matitaputty & Sopacua (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Islam, yang menunjukkan potensinya untuk diterapkan lebih luas pada mata pelajaran PAI secara umum.

Namun, penelitian sebelumnya cenderung hanya mengaitkan model *Learning Cycle 5E* dengan hasil belajar tanpa mempertimbangkan konteks kebutuhan peserta didik dan integrasi pendekatan *meaningful learning*. Padahal, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang berkelanjutan, model yang digunakan harus dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan riil di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini difokuskan pada pengembangan model *Learning Cycle 5E* yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bermakna dan berbasis pada kondisi nyata peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbasis *meaningful learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun kerangka konseptual dan prosedural dalam menerapkan model tersebut secara efektif melalui pendekatan yang kontekstual, sistematis, dan berbasis data kebutuhan peserta didik

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis kebutuhan (need assessment) terhadap pengembangan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbasis *meaningful learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Subjek penelitian terdiri atas pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 1 Padang Panjang yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan angket terbuka yang bertujuan menggali informasi tentang model pembelajaran yang telah diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan sejawat guna memastikan objektivitas, reliabilitas, serta kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Front End Analysis

Front end Assasment bertujuan untuk menganalisis gap antara kenyataan dan harapan untuk kemudian ditentukan penyelesaian masalahnya. Hasil analisis mendapatkan deskripsi data mengenai proses pembelajaran, sumber belajar, pendekatan pembelajaran, interaksi peserta didik dan pendidik, dan sarana prasarana. Berdasarkan hasil wawancara dan angket terbuka yang telah disebarkan pada pendidik dan peserta didik dan adapun model-model pembelajaran yang telah ditetapkan adalah *discovery learning*, *cooperatif learning*, dan penugasan telah menggunakan model pembelajaran yang beragam.

Penerapan sistem pembelajaran cenderung pada diskusi kelompok seperti meminta peserta didik untuk melakukan presentasi tugas yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian instruksional (Imran et al., 2021; Mahmuti et al., 2025). Penerapan berbagai model pembelajaran seperti model kooperatif bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat yang disampaikan (Lubis, 2020). Selanjutnya model project based learning juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik (Arrington & Becerril, 2024).

Sumber belajar yang digunakan yaitu materi dari pendidik, buku, dan modul. Sumber belajar lain yang dibutuhkan peserta didik berdasarkan hasil angket dan wawancara yaitu adanya rencana pembelajaran yang disertai dengan sumbernya terlebih terkait sejarah Islam sehingga mahasiswa tidak kebingungan dengan referensi materi yang digunakan. Lebih lanjut peserta didik juga mendapatkan sumber belajar melalui video pembelajaran seperti youtube.

Sumber belajar merupakan bagian dari strategi belajar mengajar yang memberi informasi berharga tentang berbagai topik yang akan dipelajari (Chan et al., 2019). Oleh karena itu, sumber belajar perlu diperbarui dengan informasi yang relevan untuk membantu guru sebagai pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar dapat diperoleh darimana saja baik melalui internet, perpustakaan maupun lingkungan. Rahmawati & Puspitaningsih (2021) ketersediaan sumber belajar di perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap minat baca peserta didik.

Selama ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *student center*. Hasil wawancara dan angket menunjukkan pendekatan *student center* cenderung diterapkan dengan cara peserta didik diminta untuk berdiskusi kelompok. Penerapan pendekatan *student centered learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, dan keterampilan komunikatif peserta didik (Medriati & Risdianto, 2020). Pembelajaran berbasis *student centered learning* (SCL) merupakan metode yang dapat memfasilitasi peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis SCL, pendidik menekankan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran di kelas, karena pembelajaran semacam ini sangat substansial dan berperan penting dalam menstimulasi perkembangan kognisi peserta didik dan membantu peserta didik untuk meningkatkan SDMnya (Kurniawan et al., 2018).

Interaksi pendidik dan peserta didik sudah cukup baik, tetapi perlu keterlibatan pendidik dalam pembelajaran bukan sekedar memberi penugasan. Bentuk keterlibatan yang dimaksud seperti memberi arahan, bimbingan, motivasi, dan pijakan sehingga peserta didik tertarik dengan materi pembelajaran yang diberikan. Sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran yang sudah ada di sekolah yaitu akses internet, perpustakaan, proyektor. Dukungan sarana dan prasarana yang baik dengan fasilitas yang memadai menjadikan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Fasilitas yang lengkap dapat menarik dan memotivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kehadiran dan minat dalam belajar (Tafonao, 2018).

Learner Analysis

Learner analysis dilakukan untuk melihat kemampuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui hasil belajar yang dihasilkan. Hasil observasi dan telaah dokumen hasil belajar peserta didik ditemukan bahwa dalam kemampuan menganalisis sebagian peserta didik belum dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan analisis. Analisis yang dilakukan terbatas pada menjabarkan dan membedakan pokok pikiran. Analisis belum sampai pada tahap analisis secara detail. Kemampuan evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu melakukan evaluasi. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang melakukan evaluasi secara umum berdasarkan pemikirannya bukan berdasarkan sumber-sumber seperti buku, peraturan, dan teori-teori lainnya yang mendukung. Karena analisis yang tidak terlalu mendalam membuat peserta didik kesulitan mendapatkan ide untuk merumuskan, merencanakan, dan memproduksi suatu karya.

Berdasarkan hasil analisis proyek yang sudah dilakukan beberapa peserta didik telah membuat proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran tetapi rancangan proyek dibuat bukan berdasarkan hasil analisis dan evaluasi. Hasil temuan mengenai kemampuan kognitif peserta didik sejalan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian Nurfadhilah et al., (2025) yang mengemukakan berkaitan dengan taksonomi Bloom, kemampuan para peserta didik pada umumnya masih berada pada kategori menganalisis masalah.

Task Analysis

Analisis tugas yaitu mencakup prosedur untuk tugas apa yang akan dilakukan atau materi yang akan dipelajari dari model yang dikembangkan. Berikut adalah analisis tugas pengembangan model *learning cycle* 5e untuk Meningkatkan Kemampuan kognitif dalam mata pelajaran pendidikan gama Islam

Tabel 1. Hasil Analisis Tugas

Pengembang	Keterampilan yang diharapkan	Produk yang dibuat
Model Pembelajaran Learning Cycle 5e	Meningkatkan kemampuan kognitif dalam pembelajaran 1. Hakikat pembelajaran PAI 2. Cakupan pembelajaran PAI 3. Standar tujuan pelaksanaan pembelajaran PAI 4. Manajemen kurikulum PAI 5. Penilaian pembelajaran PAI	1. Materi Pembelajaran 2. Model Pembelajaran <i>learning cycle</i> 5E 3. Modul Ajar basis <i>Meaningful learning</i> 4. Media Pembelajaran

Berdasarkan analisis tugas (*task analysis*) yang telah dilakukan dapat disimpulkan dalam menerapkan model Pembelajaran terdapat tugas utama atau kompetensi utama. Kompetensi utama yang diharapkan dalam pengembangan model ini adalah meningkatnya kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sub tugas adalah bagian yang menjadi unit materi pembelajaran dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan analisis tugas dapat dikemukakan pengembangan model pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam tugas yang diberikan kepada peserta didik, berdasarkan analisis tugas tersebut dapat dijelaskan bahwa pengembangan yang dilakukan adalah 1) Model pembelajaran *learning cycle* 5e, 2) Modul pembelajaran dengan basis *meaningful learning*, 3) Panduan dalam mengajar bagi pendidik dan, 4) Media pembelajaran.

Tujuan utama pengembangan model pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sejumlah strategi dan media pengajaran tujuan instruksional yang spesifik dapat tercapai. Pengembangan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik diharapkan mampu membuat tercapainya tujuan pembelajaran. Langkah-langkah yang ada dalam model *learning cycle* 5E dapat menjadi sarana yang tepat dan efektif dalam pencapaian indikator-indikator kemampuan kognitif. (Latifa et al., 2017) mengungkapkan bahwa dengan penggunaan model *learning cycle* 5E dapat memberikan tantangan pada peserta didik sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri serta mengembangkan keterampilan kognitif berpikir kritis.

Concept Analysis

Concept analysis (analisis konsep) adalah tindakan mengidentifikasi tujuan/konsep utama dari proses pembelajaran terkait dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan. Analisis konsep digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan ini analisis dilakukan dengan menganalisis capaian pembelajaran lulusan. Dalam hal ini tujuan/konsep utama dari tujuan pembelajaran tidak lepas dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Tabel 2. Hasil Analisis Konsep

Sikap	Menunjukkan sikap tanggung jawab atas tugas yang diberikan secara mandiri
Pengetahuan	Menguasai konsep tujuan dari materi yang dipelajari
Keterampilan Umum	Mampu menentukan keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah bidang PAI berdasar analisis yang dilakukan
Keterampilan Khusus	Mampu merencanakan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI cakup semua bidang bahasan

Pendidik dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dapat meraih capaian pembelajaran mencakup capaian pembelajaran lulusan (*Learning Outcomes*) merupakan rumusan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yaitu kriteria minimal dari kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keberhasilan pembelajaran di suatu sekolah tergantung pada keberhasilan pendidik dalam menyusun materi ajar (Rafiq et al., 2025). Lebih lanjut dinyatakan bahwa materi pembelajaran memiliki peran penting dalam kurikulum yang harus disiapkan agar pembelajaran tepat sasaran dan menghasilkan output sesuai yang diinginkan (Listiani & Rachmawati, 2022).

Specifying Instructional Objectives

Tujuan pembelajaran yang spesifik yaitu analisis untuk menentukan keterampilan atau pengetahuan apa yang harus dicapai peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan. *Specifying instructional objective* adalah perumusan tujuan pembelajaran. Analisa ini digunakan dengan tujuan mencari tahu perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah proses pembelajaran. Pengembangan model *learning cycle* 5e berbasis *meaningful learning* yaitu: peserta didik diharapkan mampu: menganalisis poin penting dari pembelajaran PAI secara komprehensif dan mencari solusinya, mengevaluasi persoalan yang berkaitan dengan PAI dengan menyesuaikan pada Al-Qur'an Hadist, dan membuat rancangan terkait suatu produk yang dapat sesuai dengan tema pembelajaran.

Tujuan utama *meaningful learning* adalah meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada level yang lebih tinggi, agar siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan berkesan dalam jangka panjang (Andrews et al., 2023). Kemampuan-kemampuan dibutuhkan bagi generasi muda untuk menghadapi era Industri 5.0 serta berbagai jenis permasalahan yang terjadi.

Hasil penelitian Matitaputty & Sopacua (2023) menguji penggunaan model pembelajaran *learning cycle* 5E terhadap hasil belajar sejarah Islam dan menganalisis keefektifan penggunaan model pembelajaran *learning cycle* 5E dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Islam menggunakan *pretest-posttest group design*, didapatkan hasil analisis data dalam penelitian bahwa model pembelajaran *learning cycle* 5E berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah Islam dan model pembelajaran *learning cycle* 5E cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil yang cukup efektif terkait penerapan model *learning cycle* 5E dalam pembelajaran, dengan demikian untuk dapatkan hasil yang maksimal sangat perlu dilakukan pengembangan model berbasis *meaningful learning* dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada tahap perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

SIMPULAN

Kesimpulan, pengembangan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbasis *meaningful learning* merupakan solusi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini terbukti dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik melalui tahapan pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif, reflektif, dan aplikatif, sekaligus mendukung capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Pengintegrasian prinsip pembelajaran bermakna memungkinkan peserta didik mengaitkan konsep baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, penerapan model *Learning Cycle 5E* yang dikembangkan secara terencana berdasarkan analisis kebutuhan nyata layak diadopsi sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat menjawab tantangan rendahnya hasil belajar dan lemahnya kemampuan analitis siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era transformasi pendidikan saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrews, D., Lieshout, E. Van, & Bhatta, B. (2023). How , Where , And When Do Students Experience Meaningful Learning ? *International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education*, 31(3), 28–45. <https://doi.org/10.30722/IJISME.31.03.003>
- Arrington, L. E., & Becerril, S. (2024). Developing Problems with Strengths in Mind: Problem-Based Learning in Introductory CSD Courses. *TLCSD: Teaching and Learning in Communication Sciences & Disorders*, 8(3), 1–29. <https://doi.org/10.61403/2689-6443.1306>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Imran, A., Amini, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 343–349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.691>
- Jannah, R., Yolanda, S. D., & Ulfa, S. W. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berkarakter Islami pada Praktikum Pembelajaran IPA di MTS Raudhatul Akmal. *Journal on Education*, 05(02), 2123–2136. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.863>
- Kurniawan, M. A., Miftahillah, A., & Nasihah, N. M. (2018). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi: Suatu Tinjauan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i1>
- Latifa, B. R. A., Verawati, N. N. S. P., & Harjono, A. (2017). Pengaruh Model

- Learning Cycle 5E (Engage, Explore, Explain, Elaboration, & Evaluation) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X MAN 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, III(1), 61–67. <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i1.325>
- Listiani, W., & Rachmawati. (2022). Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 397–402. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.266>
- Lubis, R. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mahasiswanya. *AXIOM: Jurnal Pendidikan & Matematika*, 09(2), 199–205. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8735>
- Mahmuti, A., Hamzic, D. K., & Thaqi, X. (2025). The impact of contextual teaching and learning on improving student achievement in economic mathematics. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 20(3), 1–14. <https://doi.org/10.29333/iejme/16233>
- Maleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matitaputty, J. K., & Sopacua, J. (2023). The Effectiveness of the Learning Cycle 5E Learning Model in an Effort to Improve Learning Outcomes of History. *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah)*, 8(2), 740–747. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24816>
- Medriati, R., & Risdianto, E. (2020). Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Komunikatif Mahasiswa Pendidikan Fisika Semester III Universitas Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.67-74>
- Nurfadhilah, Remiswal, & Khadijah. (2025). Application of Hots-Based Cognitive Evaluation to Improve Students ' Analytical Thinking Skills in Islamic Religious Education. *JLILS: Journal of Learning Improvement and Lesson Study*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.24036/jlils.v5i1.139>
- Nurfadhilah, Sari, W., Akmal, A., & Trinova, Z. (2024). The Influence of the 7E Learning Cycle Model in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Learning. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(2), 56–63. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.210>
- Pangaribuan, T., Hasni, U., & Amanda, R. S. (2023). Need Analysis: Pengembangan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Mahasiswa. *Journal of Education Research*, 4(2019), 2399–2407. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.597>
- Rafiq, J. E., Zakrani, A., Amraouy, M., Nouh, S., & Bennane, A. (2025). Improving Online Learning Using Deep Learning and Student's Intelligences. *TOJDE: Turkish Online Journal of Distance Education*, 26(2), 39–52.
- Rahmawati, A. Y., & Puspitaningsih, F. (2021). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Terhadap Minat Baca Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 5(2), 175–180. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i2.500>

- Surono, S., & Mahfud Ifendi, M. I. (2021). Pendidikan Islam Klasik : Model Dan Karakteristik. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 79-94. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.23>
- Syahbudin, Z., Ahmad, R. R. M. R., Zein, N., & Thahir, M. (2023). DEVELOPING STUDENTS' RELIGIOUS MODERATION THROUGH GROUP COUNSELING AT ISLAMIC HIGHER EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 15-28. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.22977>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.12>
- Vargas-hernández, J. G., & Vargas-gonzález, O. C. (2022). Strategies for meaningful Learning in Higher Education. *Journal of Research in Instructional*, 2(1), 47-64. <https://doi.org/10.30862/jri.v2i1.41>